

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Kab. Sumenep

1. Sejarah Singkat SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep

SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan berada dibawah naungan Ma'had atau Pondok Tahfidh Al-Qur'an (MTA) dibawah yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang berdiri pada 12 Rabi'ul Awal 1412H atau 21 September 1991 M, dan diresmikan oleh Kyai Tidjani Djauhari.. Sekolah formal SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan sendiri resmi berdiri tahun 1994 yang terletak di pinggir jalan raya Pamekasan Sumenep daerah perkampungan desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang mudah terjangkau karena tempatnya yang strategis pinggir poros jalan utama kecamatan Pragaan, Sebagai bagian dari Yayasan Al-Amien Prenduan, SMA Tahfidz Al-Amien berada di tengah-tengah lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Transportasinya lancar, mudah terjangkau oleh siapapun yang berkepentingan dengan moda transportasi umum maupun pribadi.⁹⁵

SMA Tahfidz Al-Amien adalah Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sebagai

⁹⁵ Dokumen Rencana Induk Pengembangan Sekolah SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022, 01

respons aktual terhadap kian langkanya Ulama' yang menguasai disiplin ilmu pengetahuan modern (Ilmuwan), atau sebaliknya Ilmuwan muslim yang memiliki kearifan Ulama'. Sejarah pernah mencatat dengan tinta emas, zaman keemasan Islam (Englighten Era), seiring munculnya Ilmuwan dan pemikir muslim yang berjasa besar bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini. Dan kenyataan sejarah mencatat, bahwa Ilmuwan dan Pemikir muslim itu menguasai disiplin Ilmu Pengetahuan, setelah terlebih dahulu menghafal Al-Qur'an 30 juz sejak usia dini.

Berangkat dari kenyataan historis tersebut, SMA Tahfidz Al-Amien Pondok ikut berperan dalam usaha mengembalikan zaman kejayaan Islam tersebut dengan pola pendidikan yang berbasis pada kecintaan dan penghayatan terhadap Al-Qur'an, sehingga tercetak kader "Mundzirul Qoum" yang "Mutafaqqih fid Dien" berjiwa IMTAQ, berakhlak Qur'ani yang berbekal IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai Huffadh/Halamatul Qur'an dan kehidupan.⁹⁶

Upaya pengembangan dan peningkatan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Iman dan Taqwa, telah dan terus kami lakukan dilembaga yang kami kelola. Salah satu wahana usaha tersebut diatas dapat kita kembangkan melalui lembaga pendidikan yang cukup berkompeten dan berwawasan kedepan dengan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan jiwa berkebangsaan yang

⁹⁶ Dokumen Rencana Induk Pengembangan Sekolah SMA Tahfidz Al-Amien, 03

berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah sehingga dapat membawa bangsa dan negara ini kedalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

SMA Tahfidz memakai kurikulum gabungan antara kurikulum pendidikan nasional (Diknas) dan kurikulum lokal kepesantrenan. Bahasa pengantar dalam proses pembelajaran formal adalah Bahasa Arab dan Inggris, kecuali untuk materi-materi tertentu (umum) yang menggunakan bahasa Indonesia. Santri kelas akhir (III SMA) wajib mengikuti program niha'ie lebih diutamakan pada bimbingan kelanjutan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai ciri khas Ma'had Tahfidh Al-Qur'an program ini merupakan program inti yang harus diikuti oleh seluruh santri/wati, dimulai dengan khatam Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan hukum tajwid bin nadhar maksimal setengah tahun sebelum mendapat SIM (Surat Izin Menghafal). Pelaksanaannya masuk di program intra dan ko kurikuler. Masa menghafal Al-Qur'an antara 6 s/d 7 tahun bagi tamatan SD/MI dan 3 s/d 4 tahun bagi tamatan SMP/MTs. Penyelesaian target hafalan yang telah ditentukan bagi semua santri/wati yaitu 3 sampai 4 juz bagi tamatan SMP/MTs menjadi salah satu syarat untuk masuk kelas 10 SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan, setelah masuk kelas 10 target yang harus dimiliki yaitu 6 sampai 7 juz, untuk kelas 11 target yang harus dimiliki yaitu 9 sampai 10 juz, dan untuk kelas 12 target yang harus dimiliki yaitu 12 juz sebagai syarat pengambilan Ijazah SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan.

	Daerah																		
Jumlah Guru		-	-	-	-	-	-	12	6	17	4	1	-	-	-	-	-	30	10
Tenaga Administrasi		3								1								4	1

4. Keadaan siswa SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep

Jumlah Siswa per Kelas Menurut Rombongan Belajar dan Program

Jurusan Tiga Tahun Terakhir

No	Kelas	Tahun 2020/2021				Tahun 2021/2022				Tahun 2022/2023			
		Jumlah Rombel	IPA	IPS	Jumlah	Jumlah Rombel	IPA	IPS	Jumlah	Jumlah Rombel	IPA	IPS	Jumlah
1	X	9	202	86	288	8	226	51	277	9	236	60	296
2	XI	8	174	89	263	8	188	90	278	8	207	61	268
3	XII	6	120	70	190	6	151	64	215	6	124	41	165
Jumlah		23	496	245	741	22	565	205	770	23	567	162	729

5. Sistem Evaluasi Dan Sertifikasi

Guru adalah ujung tombak dari dinamika pendidikan, artinya maju mundurnya sebuah pendidikan sangat tergantung dari kondisi guru itu sendiri. sedang kualitas guru dan motivasi kinerja guru sangat ditentukan oleh berbagai hal diantaranya adalah sistem kesejahteraan guru.

Guru sebagai sebuah profesi yang secara tidak langsung harus mendapatkan imbalan atau kesejahteraan yang layak sebagai seorang profesi yang dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai. Oleh karenanya maka suatu lembaga atau sekolah harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan kariernya berdasarkan kesempatan dan indikator-indikator yang dipenuhi untuk mengajukan peningkatan kariernya.

Sebagai lembaga yang bernaung di bawah Yayasan Al-Amien Prenduan sebagai telah sedang mengelola pendidikan mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi, SMA Tahfidz Al-Amien adalah salah satunya dan kegiatan sekolah dilaksanakan pagi hari. Berdasarkan lingkup pendidikan yang dikelola, maka Yayasan Al-Amien Prenduan ini mengelola sekitar 300 guru yang tersebar di beberapa jenis lembaga pendidikan. dan dari 300 guru hampir 65 % nya sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi. untuk mendapatkan sertifikasi bagi pendidik harus memenuhi berbagai persyaratan untuk bisa diajukan sebagai guru profesional yang diberikan tunjangan oleh pemerintah yaitu antara lain:

- 1) Guru harus memiliki pendidikan strata 1 atau sarjana yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan,
- 2) Guru harus sudah berpengalaman minimal mengajar di lembaga tersebut sekurang-kurangnya / tahun
- 3) Guru tersebut memiliki catatan kinerja yang baik dan loyal terhadap pimpinan sekolah.
- 4) Guru tersebut harus memenuhi jam mengajar minimal 24 jam mengajar perminggunya.
- 5) Guru tidak memiliki cacat hukum atau sedang dalam proses hukum.
- 6) Guru harus mampu mengajar dan mencintai profesi guru.
- 7) Guru yang mau diajukan mendapatkan sertifikasi harus sehat jasmani dan rohani serta berkelakuan baik.

Model evaluasi guru dilakukan oleh yayasan dimulai dari menerima lamaran tertulis untuk menjadi guru, kemudian guru yang melamar akan dilakukan seleksi atau tes potensi akademik untuk menjangkau guru yang memiliki kualitas baik. Setelah lolos seleksi maka guru akan mendapatkan surat keputusan Yayasan yang menetapkan bahwa guru tersebut diangkat menjadi guru. Selanjutnya setiap satu tahun guru mendapatkan SK, SK inilah yang dijadikan landasan bagi guru untuk diajukan sebagai penerima tunjangan profesional.

Selain tunjangan profesional, guru yayasan juga mendapatkan gaji dari yayasan sesuai dengan masa kerja dan banyaknya jam mengajar. Dalam prosesnya yayasan melalui kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap guru di lingkungannya. Selain itu guru juga akan mendapatkan insentif dan kenaikan gajinya bila guru menunjukkan keberhasilan dan kedisiplinan.

Guru yang kurang disiplin dan kurang memenuhi target pendidikan maka yayasan akan memanggil dan memberikan sanksi berupa teguran, jika sampai tiga kali teguran itu tidak diindahkan maka yayasan akan memberikan peringatan secara terbuka, hingga dua kali dan jika tidak bisa dikondisikan atau selalu melanggar maka akan mendapatkan sanksi mengundurkan diri atau keluar dari sekolah.

6. Managemen dan Proses Pendidikan

Dalam pengelolaan pendidikan selalu berpijak pada kurikulum. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan, oleh karenanya maka

dalam prosesnya pendidikan di SMA ini juga tergantung dari kurikulum yang disusunnya. Di SMA Tahfidz Al-Amien ini memiliki kurikulum yang sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu kurikulum 2013, maka SMA Tahfidz Al-Amien juga berpedoman pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan tingkat kekhususannya.

Dalam menyusun kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak yaitu dari yayasan, komite, dan kepala sekolah yang dibantu guru-guru yang memiliki pendidikan psikologi atau pendidikan luar biasa. Setelah kurikulum SMA Tahfidz Al-Amien terbentuk Drafnya maka dipresentasikan pada yayasan untuk dimintakan saran atau kritikan yang membangun untuk dilanjutkan ke pengawas sekolah dan juga Kepala Dinas pendidikan Sumenep.

Dalam proses pendidikan di SMA Tahfidz Al-Amien diatur berdasarkan rapat bersama dengan pengurus yayasan yaitu ditetapkan sebagai berikut:

- 1) SMA Tahfidz Al-Amien menyelenggarakan pendidikan pada pagi hari sesuai kalender pendidikan
- 2) SMA Tahfidz Al-Amien harus menjalankan pendidikan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Sekolah dan Yayasan
- 3) Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi di SMA Tahfidz Al-Amien harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di SMA Tahfidz Al-Amien.

- 4) Kepala Sekolah juga berkewajiban mengelola guru- guru dan melaksanakan pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara periodik serta melaporkan hasilnya kepada ketua yayasan untuk diberikan pembinaan.
- 5) Evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan yang dilakukan guru dapat dilakukan prosesnya serta setelah evaluasi hasil belajar atau memantau ketercapaian target kurikulum SMA yang dalam pelaksanaan pendidikan dibagi menjadi tiga penjurusan yaitu program IPA dan Program IPS

7. Visi SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep

Mencetak Sumber Daya Manusia yang profesional dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta berahlakul karimah. Indikator :

- a) Meningkatnya kualitas Iman dan Taqwa
- b) Meningkatnya pembelajaran berbasis Sains dan Teknologi
- c) Meningkatnya karakter dan budaya peduli terhadap lingkungan
- d) Berkembangnya kemampuan prestasi akademik dan non akademik di era global

8. Misi SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep

- a) Meningkatkan kualitas lulusan
- b) Memotifasi lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi Negeri)
- c) Mengembangkan potensi dasar sesuai dengan bakat dan minat siswa

- d) Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- e) Menumbuh kembangkan pemahaman siswa terhadap agama dengan mengutamakan perilaku dan budi pekerti.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam masyarakat
- g) Melakukan penataan manajemen berbasis karakter yang terfokus pada tata kelola kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat

9. Tujuan SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep

Tujuan SMA Tahfidz Al-Amien Pragaan Sumenep sampai 5 tahun mendatang (2021 – 2026) memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Terbentuknya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa
- b) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa).
- c) Terlaksananya pengembangan kurikulum
- d) Menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang sains dan teknologi
- e) Terciptanya kepedulian untuk pelestarian, pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era global.

B. Proses Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep

Dalam rangka menggali data mengenai proses pembelajaran Tafsir Al-Qur'an yang di terapkan di SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep, peneliti langsung menemui Kepala Sekolah SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep yakni Ust. Faisol Adiatama, S.Pd dalam data wawancara berikut ini:

“Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di sekolah ini adalah sebuah wujud nilai tambah dari sekolah kami yang memiliki label nama “Plus” yang di wujudkan melalui adanya pembelajaran Tafsir Al-Qur'an. Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an ini dilakukan 80 menit dalam setiap tatap muka secara terjadwal seperti mata pelajaran lainnya yang diikuti oleh siswa kelas X setiap hari Sabtu, kelas XI setiap hari Ahad, dan kelas XII untuk hari Senin. Dalam semua pembelajaran di SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep ada Evaluasinya untuk mengetahui perkembangan pembelajaran.”⁹⁷

Hal tersebut senada dengan penyampaian Muhammad Abi Sa'id Zulfan salah seorang siswa kelas X SMA Tahfidz Al-Amien sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut berikut ini:

“Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an ini dilakukan 80 menit dalam setiap tatap muka yang diikuti oleh siswa kelas X setiap hari Sabtu, kelas XI setiap hari Ahad, dan kelas XII untuk hari Senin. Dalam penyampaiannya Ustad menggunakan alat bantu spidol dan papan tulis sehingga pembelajaran berjalan lancar”

Kemudian peneliti belum merasa puas akan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan seorang siswa di atas, peneliti menemui guru

⁹⁷ Faisol Adiatama, *Kepala SMA Tahfidz Al-Amien Preduan*, Wawancara Langsung (26 Mei 2022)

mata pelajaran Tafsir Al-Qur'an Ustadz Yusri Abd. Rofi' dalam wawancara berikut ini:

“Tujuan Kegiatan pembelajaran Tafsir Al-Qur'an ini untuk menambah pengaturan karakter sesuai kandungan Al-Qur'an (Qur'ani) kepada peserta didik dalam menuntut ilmu. Proses pembelajaran Tafsir Al-Qur'an ini terjadwal dikelas masing-masing seperti halnya mata pelajaran yang lainnya. Karena status pembelajaran Tafsir Al-Qur'an ini di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep adalah wujud dari imbuhan kata “Plus” di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep. Dalam proses pembelajarannya mula-mula saya menyampaikan materi dengan sistem ceramah dan tanya jawab dengan cara membacakan isi ayat Al-Qur'an yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan siswa mengikuti bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh saya, selanjutnya saya menjelaskan kedudukan ayat tersebut dengan cara tanya jawab kepada siswa, selanjutnya saya melanjutkan dengan memadukan ayat dengan keindahan bahasa (Balaghah), dilanjutkan dengan mengartikan (kosa kata) perkata dengan cara tanya jawab kepada siswa sehingga siswa mampu memaknai ayat Al-Qur'an yang saya bacakan, kemudian saya menjelaskan ayat akan kesesuaian dengan pembahasan sebelumnya, selanjutnya saya menafsirkan dan menerangkan dengan pembahasan yang simpel (inti) serta siswa mendengarkan penjelasan yang saya sampaikan, disela-sela penjelasan saya biasa menunjuk sebagian siswa untuk maju kedepan untuk mempraktekkan tentang point karakter yang sedang dipelajari sehingga semua siswa dalam kelas tersebut mengerti dan mengetahui bagaimana karakter yang benar yang harus dimiliki seorang siswa, sehingga bisa di praktekkan, diamalkan serta menjadi karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan terakhir kesimpulan dari ayat yang diajarkan. Sedangkan di akhir pembelajaran siswa diperkenankan untuk bertanya. Dalam upaya transfer keilmuan di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep menggunakan media sederhana berupa alat tulis (spidol) dan papan tulis. Dalam setiap pertengahan tahun kegiatan ini diadakan sebuah Evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa terhadap pemahaman pembelajaran Tafsir Al-Qur'an, sekaligus untuk mengetahui perkembangan karakter Qur'ani siswa sebagai langkah

awal menuju Evaluasi tahap akhir pada pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di akhir semester.”⁹⁸

Penyampaian Ustadz Yusri Abd. Rofi' ini dibenarkan oleh Ahmad Auzaril Wildan siswa kelas XI di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep sebagaimana hasil Wawancara berikut ini:

“Ustadz Yusri Abd. Rofi' dengan Penuh kesabaran dalam menyampaikan materi Tafsir Al-Qur'an, mula-mula beliau membacakan isi ayat Al-Qur'an yang akan dibahas, kemudian kami disuruh mengikuti bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh beliau, selanjutnya beliau menjelaskan kedudukan ayat yang dibahas dengan cara tanya jawab kepada siswa, selanjutnya beliau melanjutkan dengan memadukan ayat tersebut dengan keindahan bahasa (Balaghah), dilanjutkan dengan mengartikan setiap ayat dengan cara tanya jawab kepada siswa yaitu beliau menggunakan dan menyusun ayat tersebut kedalam kalimat sehari-hari sehingga kami mampu menjawab dan memaknai ayat Al-Qur'an yang beliau bacakan, kemudian beliau menjelaskan ayat akan kesesuaian dengan pembahasan sebelumnya, selanjutnya beliau menafsirkan dan membahasnya dengan rinci serta disampaikan dengan simpel sehingga saya dan teman-teman yang mendengarkan mudah untuk faham dan cepat dimengerti, disela-sela penjelasan beliau biasanya menunjuk sebagian dari kami untuk maju kedepan untuk mempraktekkan tentang point karakter yang sedang dipelajari sehingga saya dan teman-teman yang lain dapat memahami dan mengetahui bagaimana karakter yang benar yang harus dimiliki seorang siswa, sehingga bisa di praktekkan, diamalkan serta menjadi karakter yang baik dalam kehidupan kami sehari-hari, terakhir beliau memberikan kesimpulan dari ayat yang diajarkan. Sedangkan di akhir pembelajaran kami diperkenankan untuk bertanya. Dengan bermodalkan media spidol dan papan tulis membuat saya lebih jelas untuk memahami.”⁹⁹

Setelah menemui Ustadz pengajar Tafsir Al-Qur'an peneliti selanjutnya menemui Ustadz Syamrawi, S.Pd.I sebagai waka kurikulum

⁹⁸ Yusri Abd. Rofi', *Pengajar Tafsir AL-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (26 Mei 2022)

⁹⁹ Ahmad Auzaril Wildan, *Siswa Kelas XI di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (26 Mei 2022)

sekolah untuk mengetahui jelasnya tentang proses pembelajaran Tafsir Al-Qur'an, selengkapnya dalam wawancara berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran Tafsir Al-Qur'an ini dilakukan tiga kali dalam seminggu dengan rincian 1x2JP (80 menit) dalam setiap tatap muka yang diikuti oleh siswa kelas X setiap hari Sabtu, kelas XI setiap hari Ahad, dan kelas XII untuk hari Senin. Dalam upaya transfer keilmuan di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep menggunakan media sederhana berupa alat tulis (spidol) dan papan tulis. Dalam setiap pertengahan semester dan pertengahan tahun kegiatan ini diadakan sebuah Evaluasi awal yang biasa kami kenal dengan RGL (Rapat Guru Lengkap) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa terhadap pemahaman pembelajaran Tafsir Al-Qur'an, sekaligus untuk mengetahui perkembangan karakter Qur'ani siswa sebagai langkah awal menuju Evaluasi tahap akhir pada pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di akhir semester. Disamping itu dalam proses pembelajaran Tafsir Al-Qur'an saya di bantu oleh guru lain untuk mengawasi perkembangan peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.”¹⁰⁰

Untuk mengecek validnya data wawancara di atas peneliti melakukan observasi langsung pada hari Sabtu tanggal 04 Juni 2022 dalam data hasil observasi berikut ini:

Tepat pukul 06.50 peneliti sudah stanby di sekolah SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep seluruh guru sudah siap-siap memasuki kelas, pada pukul 07.00 peserta didik sudah masuk kelas masing-masing. kemudian peneliti bersama dengan Ustadz Yusri Abd. Rofi' memasuki kelas XI A IPA, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sambil memperhatikan para peserta didik. Peneliti melihat secara langsung, pada awal masuk kelas guru memulai dengan salam dan sebelum memulai pelajaran semua siswa dibiasakan membaca do'a bersama-sama ini menunjukkan bahwa salah satu

¹⁰⁰ Syamrawi, *WAKA Kurikulum di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (26 Mei 2022)

karakter Qur'ani untuk memohon perlindungan dan berserah diri semata-mata kepada Allah SWT, kemudian peserta didik dengan seksama mendengarkan penjelasan guru dengan tenang tanpa ada kegelisahan. Pengajar Tafsir Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran baru mula-mula menanyakan perihal pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya serta merangsang siswa untuk mengetahui judul pelajaran apa yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya, setelah semua siswa mengetahui materi apa yang akan dibahas pengajar Tafsir Al-Qur'an selanjutnya memerintahkan semua siswa untuk membuka buku dan mengarahkan pada materi yang akan dipelajari, dalam menyampaikan materi mula-mula guru membacakan isi ayat Al-Qur'an yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan siswa diajak untuk mengikuti bacaan bersama-sama ayat demi ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh pengajar, selanjutnya pengajar menjelaskan kedudukan ayat tersebut dengan cara tanya jawab kepada siswa, selanjutnya pengajar melanjutkan dengan memadukan ayat dengan keindahan bahasa (Balaghah), dilanjutkan dengan mengartikan (kosa kata) perkata dengan cara tanya jawab kepada siswa sehingga siswa mampu memaknai ayat Al-Qur'an yang pengajar bacakan, kemudian pengajar menjelaskan ayat akan kesesuaian dengan pembahasan sebelumnya, selanjutnya pengajar menafsirkan dan menerangkan dengan pembahasan yang rinci serta siswa mendengarkan penjelasan yang pengajar sampaikan, disela-sela penjelasan guru pengajar menunjuk tiga siswa untuk maju kedepan untuk mempraktekkan tentang point karakter yang sedang dipelajari yaitu praktek memberikan infak dan shadaqoh yang benar sebagai ciri dari perintah

bertaqwa kepada Allah sehingga semua siswa dalam kelas tersebut mengerti dan mengetahui bagaimana karakter Qur'ani yang benar yang harus dimiliki seorang siswa, sehingga bisa di praktekkan, diamalkan serta menjadi karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan terakhir kesimpulan dari ayat yang diajarkan. Sedangkan di akhir pembelajaran siswa diperkenankan untuk bertanya. Peneliti juga melihat adanya media sebagai penyampai keilmuan sederhana yang berupa papan tulis dan alat tulis spidol.¹⁰¹

Kemudian peneliti melihat dokumentasi sekolah yang sudah diberikan kepada peneliti oleh Bapak Hamdi selaku KA Tata Usaha dan bagian administrasi sekolah di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep berupa jadwal mata pelajaran yang di dalamnya tertulis bahwa kelas X A IPA pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam 07.00-08.20, kelas X B IPA pada jam 08.20-10.00 dengan jeda istirahat pertama, kelas X C IPA pada jam 10.00-11.40 dengan jeda istirahat kedua, kelas X IPS pada jam 11.40-12.20, sedangkan kelas XI A IPA pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Ahad pada jam 07.00-08.20, kelas XI B IPA pada jam 08.20-10.00 dengan jeda istirahat pertama, kelas XI IPS pada jam 10.00-11.40, dan untuk kelas XII A IPA pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin pada jam 07.00-08.20, kelas XII B IPA pada jam 08.20-10.00 dengan jeda istirahat pertama, kelas XII IPS pada jam 10.00-11.40.

¹⁰¹ Observasi langsung di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep pada tanggal 04 Juni 2022

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti mendapatkan temuan bahwa proses pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep dilaksanakan secara terjadwal pada masing-masing kelas, dengan rincian kelas X pada hari Sabtu, kelas XI hari Ahad dan kelas XII hari Senin. Dalam prosesnya menggunakan perpaduan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang diawali dengan membacakan isi ayat Al-Qur'an bersama-sama yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan siswa diajak untuk mengikuti bacaan ayat demi ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh pengajar, selanjutnya pengajar menjelaskan kedudukan ayat tersebut dengan cara tanya jawab kepada siswa, selanjutnya pengajar melanjutkan dengan memadukan ayat dengan keindahan bahasa (Balaghah), dilanjutkan dengan mengartikan (kosa kata) perkata dengan cara tanya jawab kepada siswa kemudian diterjemahkan perkata serta dibahas atau diuraikan agar mudah dipahami sehingga siswa mampu memaknai ayat Al-Qur'an yang pengajar bacakan, kemudian pengajar menjelaskan ayat akan kesesuaian dengan pembahasan sebelumnya, selanjutnya pengajar menafsirkan dan menerangkan dengan pembahasan yang rinci serta siswa mendengarkan penjelasan yang pengajar sampaikan, disela-sela penjelasan guru biasa menunjuk sebagian siswa untuk maju kedepan untuk mempraktekkan tentang point karakter yang sedang dipelajari sehingga semua siswa dalam kelas tersebut mengerti dan mengetahui bagaimana karakter yang benar yang harus dimiliki seorang siswa, sehingga bisa di praktekkan, diamalkan serta menjadi karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan terakhir kesimpulan dari

ayat yang diajarkan. Sedangkan di akhir pembelajaran siswa diperkenankan untuk bertanya perihal yang tidak dipahami. Juga ditemukan media sederhana dalam upaya transfer keilmuan yang berupa papan tulis, penghapus dan alat tulis berupa spidol. Dalam satu tahun dilaksanakan empat kali evaluasi, yaitu dua kali pertengahan semester yang disebut dengan ujian tengah semester 1 dan ujian tengah semester 2, pada pertengahan tahun disebut ujian Semester 1 dan pada akhir semester disebut ujian semester 2 sebagai evaluasi akhir. Dalam pelaksanaannya guru pengajar Tafsir Al-Qur'an dibantu oleh semua guru terutama guru-guru dan pengurus pondok yang bermukim di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan untuk mengawasi perkembangan karakter Qur'ani peserta didik.

C. Pendidikan Karakter Qurani yang Ingin Dibentuk melalui Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep

Dalam rangka menggali data mengenai karakter Qur'ani yang ingin dibentuk oleh SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep melalui pembelajaran Tafsir Al-Qur'an, peneliti langsung menemui Kepala Sekolah SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep yakni Ustadz Faisol Aditama, S.Pd dalam data wawancara berikut ini:

“Sebenarnya karakter Qur'ani yang ingin kami bentuk dari pelaksanaan pembelajaran Tasir Al-Qur'an adalah karakter religius yaitu karakter Qur'ani hubungan manusia dengan sang Khaliq yaitu Allah SWT, hal tersebut juga relevan dengan visi, misi serta tujuan pendidikan di SMA Tahfidz Al-Amien yaitu meningkatnya kualitas keimanan dan ketaqwaan kepala Allah SWT, dimana peserta didik SMA Tahfidz Al-Amien yang merupakan santri aktif serta diwajibkan mukim 100 % dipondok 24 jam dengan segala macam kegiatan diharapkan mampu bersikap dan berperilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam

dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pula dalam upaya pembentukan karakter Qur'ani semua guru dan semua pengurus pondok ikut andil dalam mengawasi karakter siswa bahkan harus menjadi komando dalam mencontohkan karakteristik keimanan dan ketaqwaan dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa”¹⁰²

Hal ini senada dengan pemaparan Ustadz Faisol Aditama sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Yusri Abd. Rofi' selaku pengajar Tafsir Al-Qur'an sebagaimana wawancara peneliti berikut ini:

“Dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien semua siswa menyimak keterangan yang saya sampaikan yang di dalamnya terdapat poin-poin karakter Qur'ani yang saya tanamkan melalui sebuah pembelajaran, kemudian saya tekankan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan point karakter Qur'ani tersebut agar tertanam dalam diri peserta didik keimanan dan ketakwaan sesuai dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 1-4. Poin-poin karakter Qur'ani yang saya ajarkan dalam pembelajaran Tafsir Al-Qur'an: Materi kelas X mencakup perintah bertaqwa kepada Allah SWT, perintah untuk taat kepada Allah, Larangan beribadah kepada selain kepada Allah, amal ma'ruf dan nahi mungkar, bersandar hanya kepada Allah, Nikmat Allah kepada hambanya, balasan bagi pendosa, kedudukan ibadah dalam kehidupan, kewajiban memenuhi panggilan Allah, menjaga Shalat, dasar-dasar iman, kemukjizatan Al-qur'an dan Al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab. Materi kelas XI mencakup Sifat-sifat orang taqwa, keutamaan shalat, pahala orang yang istiqomah, infaq dijalan Allah, Qada' dan Qadar Allah, kenikmatan bagi penduduk syurga, keadaan orang-orang kafir pada hari kiamat, musyrik dan bahayanya, taubat nasuha. Materi kelas XII mencakup balasan bagi orang kafir dan muslim di akhirat, bahaya syirik, munafik dan ikhlas, siksaan bagi penghalang orang baca Al-Qur'an, keagungan Al-Qur'an. Disamping menekankan penanaman poin-poin karakter Qur'ani tersebut dalam pembelajaran saya menyelipkan cerita yang berhubungan dengan keterangan yang saya sampaikan agar dalam diri siswa tidak ngambang dalam pemahamannya, jadi disamping mereka tahu tentang karakter, mereka juga mengetahui hikmah dari hidup

¹⁰² Faisol Aditama, *Kepala SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (06 Juni 2022)

berkarakter Qur'ani yang baik. Di samping itu pula dalam upaya pembentukan karakter Qur'ani di SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep semua Guru dan semua pengurus pondok ikut andil dalam mengawasi karakter siswa di lingkungan sekolah bahkan menjadi komando dalam mencontohkan sebuah sikap keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰³

Hal ini senada dengan keterangan yang disampaikan Muhammad Abi Sa'id Zulfan salah seorang siswa kelas X SMA Tahfidz Al-Amien sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut berikut ini:

“Saya adalah siswa yang mempunyai kebiasaan kurang baik, saya tidak menghormati kitab ataupun buku yang saya pelajari serta malas mengikuti program pondok terutama hal ibadah namun setelah menyimak keterangan yang disampaikan oleh Ustadz Yusri Abd. Rofi' selaku pengajar Tafsir Al-Qur'an mengenai poin-poin penting karakter Qur'ani yang berupa: perintah bertaqwa kepada Allah SWT, perintah untuk taat kepada Allah, Larangan beribadah kepada selain kepada Allah, amal ma'ruf dan nahi mungkar, bersandar hanya kepada Allah, Nikmat Allah kepada hambanya, balasan bagi pendosa, kedudukan ibadah dalam kehidupan, kewajiban memenuhi panggilan Allah, menjaga Shalat, dasar-dasar imam, kemukjizatan Al-qur'an. Didalam poin tersebut memuat anjuran seorang peserta didik harus senantiasa menjaga hati dari semua sifat kotor agar diri kita terhindar dari perbuatan buruk, harus patuh pada ajaran agama islam dalam semua perkaranya. Poin-poin karakter tersebut sangat ditekankan untuk senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga saya perlahan bisa merubah karakter saya yang kurang baik.”¹⁰⁴

Disamping Muhammad Abi Sa'id Zulfan juga selaras dengan yang disampaikan oleh Muhammad Ali salah seorang siswa di kelas XI SMA Tahfidz Al-Amien sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut berikut ini:

¹⁰³ Yusri Abd. Rofi', *Pengajar Tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Preduan*, Wawancara Langsung (06 Juni 2022)

¹⁰⁴ Muhammad Abi Sa'id Zulfan, *Siswa Kelas X di SMA Tahfidz Al-Amien Preduan*, Wawancara Langsung (06 Juni 2022)

“Semenjak saya belajar Tafsir Al-Qur’an saya tidak malas lagi dalam belajar dan beribadah karena saya mengetahui poin-poin penting karakter Qur’ani yang harus dimiliki seorang peserta didik dan juga seorang muslim diantaranya sifat-sifat orang taqwa, keutamaan shalat, pahala orang yang istiqomah dalam beribadah, Qada’ dan Qadar Allah, kenikmatan bagi penduduk syurga, semua itu menuntut saya agar tetap semangat dalam belajar dan beribadah, kira-kira begitulah yang di sampaikan Ustadz Yusri Abd. Rofi’ yang menginspirasi saya dan teman-teman agar tidak lagi malas dalam belajar dan beribadah kepada Allah SWT.”¹⁰⁵

Penyampaian Ustadz Yusri Abd. Rofi’ juga selaras dengan yang disampaikan Ustadz Lukman Hakim selaku guru agama di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep sebagaimana hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada hari berikutnya dengan beliau sebagaimana berikut ini:

“Saya selaku guru agama di SMA Tahfidz Al-Amien bersama-sama dengan rekan-rekan guru yang lain ikut andil dalam pengawasan pembentukan karakter Qur’ani siswa di SMA Tahfidz Al-Amien dengan memberikan arahan kepada siswa jika ada sikap siswa yang kurang wajar (kurang baik) terutama dalam hal ibadah yaitu keimanan dan ketaqwaan, kami tidak segan-segan menegur dan melaporkan pada guru BK jika siswa tersebut tetap mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut. Untuk menunjang pembentukan karakter tersebut juga di SMA Tahfidz kami setiap bulan juga melaksanakan kegiatan rutin yaitu program sedekah untuk fakir miskin, anak yatim dan orang-orang yang membutuhkan lainnya. Dana yang kami dapatkan bersumber dari siswa SMA tersebut yg ikhlas, juga dari para alumni dan simpatisan lain dari luar pondok.”¹⁰⁶

Pernyataan Ustadz Lukman Hakim ini didukung oleh adanya pernyataan guru BK yaitu Ustadz Nailur Rahman, S.Th.I, sebagaimana pemaparan beliau kepada peneliti:

¹⁰⁵ Muhammad Ali, *Siswa Kelas XI di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (06 Juni 2022)

¹⁰⁶ Lukman Hakim, *Guru Agama di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (07 Juni 2022)

“Saya seringkali dihadapkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan siswa melanggar aturan pondok terutama dalam hal peribadatan dimana siswa sering datang terlambat, bahkan menghilangnya siswa waktu seharusnya masuk kelas, shalat wajib lima waktu, program shalat sunah tahajjud dan dhuha, program muraja’ah (setor hafalan Al-Qur’an) yang malas-malasan dan program pondok lainnya serta sikap buruk lainnya seperti cara membawa kitab atau buku pelajaran yang kurang benar, saya sebagai BK sekolah siap memberi arahan kepada siswa, disamping itu teguran jika siswa tersebut masih berulang kali masuk dalam daftar laporan catatan BK. Tapi alhamdulillah dengan adanya pembelajaran Tafsir Al-Qur’an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep dalam membentuk karakter Qur’ani siswa sangat membantu dalam meminimalisir kenakalan siswa terutama persoalan kedisiplinan peribadatan keagamaan tersebut.”¹⁰⁷

Pernyataan Ustadz Nailur Rahman, S.Th.I ini dibenarkan oleh salah seorang siswa yang dulunya sering dapat panggilan dari BK sebagaimana pernyataan Ahmad Fauzan Tri Maulana siswa kelas XII kepada peneliti:

“Saya dulu adalah siswa yang sering mendapat panggilan guru BK dikarenakan saya memiliki kebiasaan buruk melanggar aturan pondok seperti bolos sekolah, tidak mengikuti shalat wajib dan sunah berjamaah di majlis. Tapi perlahan dengan adanya pembelajaran Tafsir Al-Qur’an yang di dalamnya memuat tentang karakter Qur’ani yang berupa kewajiban memenuhi panggilan Allah, menjaga Shalat, dasar-dasar imam, Sifat-sifat orang taqwa, keutamaan shalat, pahala orang yang istiqomah, Qada’ dan Qadar Allah, kenikamatan bagi penduduk syurga, keadaan orang-orang kafir pada hari kiamat, balasan bagi orang kafir dan muslim di akhirat, munafik dan ikhlas, pada akhirnya saya menyadari bahwa perbuatan saya sendiri kurang baik. Sedikit demi sedikit saya berubah dari karakter saya yang awalnya punya kebiasaan buruk alhamdulillah sekarang menjadi lebih baik dan bahkan karakter yang baik itu apabila gak saya kerjakan hal tersebut merupakan kerugian yang besar terutama untuk diri sendiri”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nailur Rahman, *Guru BK di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (07 Juni 2022)

¹⁰⁸ Ahmad Fauzan Tri Maulana, *Siswa Kelas XII di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (07 Juni 2022)

Untuk mengecek valid nya data wawancara di atas peneliti melakukan observasi langsung pada hari Sabtu tanggal 11 Juni 2022 dalam data hasil observasi berikut ini:

Tepat pukul 07.00 Peneliti sudah tiba di sekolah SMA Tahfidz AL-Amien Prenduan seluruh guru sudah siap-siap memasuki kelas pada pukul 07.00, namun peserta didik sudah mulai memasuki kelas masing-masing terlebih dahulu, lebih awal dari gurunya karena ini merupakan karakter seorang murid yang memang butuh terhadap guru maka yang pantas ditunggu adalah gurunya bukan sebaliknya. Setelah masuk kelas peneliti mendengar setiap kelas semua membaca do'a sebelum memulai pelajaran, hal ini menunjukkan salah satu karakter Qur'ani siswa bahwa setiap memulai pekerjaan termasuk dalam menuntut ilmu memohon ridha dan berserah diri hanya kepada Allah SWT, peneliti juga melihat siswa semangat mengikuti pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang di ajarkan oleh Ustad Yusri Abd Rofi' dibuktikan oleh tidak adanya siswa yang tidur karena beliau disamping mengajar juga pandai bercerita yang berhubungan dengan pembelajaran yang disampaikan, pada kesempatan tersebut pembelajaran yang dibahas adalah bab perintah bertaqwa kepada Allah SWT merupakan bab kelima dalam kitab tafsir Al-Munir yang termaktub pada halaman 23, bab tersebut sangat relevan dengan salah satu penanaman karakter Qur'ani yaitu keimanan dan ketaqwaan. Di SMA Tahfidz Al-Amien ada dua kali Istirahat yaitu pada jam 09.00 sampai dengan 09.20, selanjutnya istirahat kedua yaitu pada jam 10.40 sampai dengan 11.00, disini peneliti dibuat kagum dengan kebiasaan yang

dilakukan siswa di SMA Tahfidz Al-Amien karena pada setiap istirahat baik istirahat pertama dan istirahat kedua dari sebagian besar siswa habiskan untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an serta sebagian dari mereka melaksanakan shalat Dhuha di Mushalla Sekolah yang memang Sekolah sediakan sarana untuk mereka. Tepat jam 12.20 WIB berakhirnya kegiatan kegiatan belajar mengajar formal, sengaja peneliti tetap mengikuti kegiatan santri untuk membuktikan pelaksanaan karakter Qur'ani yang ditanamkan melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, setelah keluar dari kelas kegiatan semua siswa selanjutnya adalah makan siang dilanjutkan dengan siap-siap melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di Majelis Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, peneliti melihat ketertiban para siswa keluar dari kelas bersama-sama menuju asrama pondok, kemudian membereskan semua peralatan belajar mengajar mereka kedalam lemari khusus, dilanjutkan semua siswa menuju dapur khusus santri untuk makan siang bersama-sama, setelah makan siang para santri bergegas kembali keasrama dan menuju kamar mandi membersihkan badan guna persiapan pelaksanaan Shalat Dhuhur berjama'ah, peneliti melihat tidak ada satupun siswa yang terlambat dalam pelaksanaan Shalat Dhuhur berjamaah karena mereka juga dipandu didampingi sebagian guru dan pengurus pondok. Hal ini adalah salah satu bukti tanda-tanda keimanan dan ketaqwaan sesuai dalam isi Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat ke 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat.¹⁰⁹



Gambar 1. Kegiatan persiapan Shalat Dhuhur berjama'ah

Setelah Shalat Dhuhur kegiatan santri adalah istirahat, namun sebagian siswa yang telah ditunjuk oleh guru bergegas kerumah Ustadz Lukman Hakim untuk melaksanakan kegiatan infaq, sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ustadz Lukman Hakim bahwa ada kegiatan khusus untuk menunjang pelaksanaan penanaman karakter Qur'ani siswa melalui pembelajaran rafsir Al-Qur'an. Peneliti juga mengikuti berjalannya kegiatan tersebut untuk membuktikan pelaksanaan karakter Qur'ani dalam hal keimanan dan ketaqwaan. Hal ini adalah salah satu bukti tanda keimanan dan ketaqwaan sesuai dalam isi Al-Qur'an surat Al-Baqarah kelanjutan ayat ke 3

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

¹⁰⁹ Forum Pelayanan al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 2

Artinya: dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.¹¹⁰



Gambar 2. Kegiatan Pembungkusan infaq



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Infaq kepada orang yang membutuhkan

Setelah pelaksanaan kegiatan infaq peneliti dan Ustadz Luqman beserta sebagian santri kembali kepondok karena pada saat itu tiba saatnya pada

¹¹⁰ Forum Pelayanan al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 2

waktu persiapan Shalat Asyar, kami kembali Shalat berjamaah di Majelis dan setelah shalat Asyar program wajib semua santri adalah mengaji dan setor hafalan Al-Qur'an sampai jam 17.00 yaitu sampai saatnya persiapan waktu Maghrib. Selain Program khusus pondok, program mengaji dan setoran hafalan Al-Qur'an adalah salah satu bukti bentuk penanaman karakter Qur'ani melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an, dimana dalam Al-Qur'an disebutlan bahwa mereka yang beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan cara membaca dan menghafal, memahami dan mengalkan isi didalamnya. Hal ini adalah salah satu bukti tanda keimanan dan ketaqwaan sesuai dalam isi Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 4

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۗ

Artinya: dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau. dan mereka yakin akan adanya akhirat.¹¹¹



Gambar 4. Kegiatan mengaji dan setor hafalan Al-Qur'an

¹¹¹ Forum Pelayanan al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 2

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapat temuan bahwa karakter Qur'ani yang ingin dibentuk melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an adalah karakter religius dalam hal keimanan dan ketaqwaan,¹¹² adapun tanda-tanda orang beriman dan bertaqwa adalah mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Allah berikan, dan mereka yang beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan mereka yakin akan adanya akhirat.¹¹³ ini dilakukan dengan cara menekankan penanaman pada poin-poin karakter yang diajarkan yang dimuat dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an.

Berikut juga penulis lampirkan bentuk usaha penanaman karakter Qur'ani melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an sesuai dengan teori yang diajarkan dengan praktik pelaksanaan dilapangan yaitu dalam kehidupan sehari-hari di Lingkungan Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan pada siswa SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan:

Tabel 5. Teori Penanaman Karakter Qur'ani dalam Kitab Tafsir Al-Munir Kelas X (Sepuluh) SMA Tahfiz Al-Amien Prenduan

NO	KELAS	POINT KARAKTER QUR'ANI DALAM TAFSIR AL-MUNIR	KRITERIA SIKAP	KARAKTER QUR'ANI
1	X	Adab Berkumpul	Rendah hati, menghargai orang lain	Hubungan Manusia dengan Sesama (Tawadhu')
2		Nikmat Allah kepada hambanya	Mensyukuri Nikmat dan meyakini	

¹¹² Observasi langsung di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep pada tanggal 11 Juni 2022

¹¹³ Budhy Munawar, *Pemikiran Islam Nurcholis Madjid*, (Bandung: Prodi s2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 416

			Nikmat tersebut adalah ketentuan Allah, Infaq, Shodaqoh	Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taqwa)
3		Balasan bagi pendosa	Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, menjauhi perbuatan syirik	
4		Kedudukan ibadah dalam kehidupan	Menjaga Shalat lima waktu	
5		Perintah bertaqwa kepada Allah	Beriman kepada yang Ghaib, Menjaga Shalat, berinfaq dan shadaqoh dari sebagian harta, beriman kepada Al-Qur'an (Membaca, mempelajari dan mengamalkan), yakin akan adanya akhirat	
6		Kewajiban memenuhi panggilan Allah	Menjaga Shalat, Shalat tepat waktu	
7		Pahala bagi pencari dunia dan akhirat	Mensyukuri Nikmat dan meyakini Nikmat tersebut adalah ketentuan Allah, Infaq, Shodaqoh	
8		Al-Qur'an diturunkan dengan Bahasa Arab	Beriman kepada Al-Qur'an (Membaca, mempelajari dan mengamalkan)	
9		Perintah untuk taat kepada Allah	Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya	
10		Kemukjizatan Al-Qur'an	Beriman kepada Al-Qur'an (Membaca, mempelajari dan mengamalkan)	
11		Menjaga shalat	Shalat tepat waktu	
12		Larangan beribadah selain kepada Allah	Beriman dan menjauhi perbuatan	

			syirik	Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taqwa)
13		Amar ma'ruf dan nahi mungkar	Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya	
14		Bersandar hanya kepada Allah	Beriman dan menjauhi perbuatan syirik	
15		Dasar-dasar iman	Iman kepada Allah Iman kepada para malaikat Iman kepada kitab-kitab Allah Iman kepada Nabi dan RosulNya Iman Kepada hari kiamat Iman Kepada Qada dan Qadar	
16		Larangan mengikuti yahudi dan nasrani	Melaksanakan ibadah Agama yang diyakini (Islam)	

Tabel 6. Teori Penanaman Karakter Qur'ani dalam Kitab Tafsir Al-Munir Kelas XI (Sebelas) SMA Tahfiz Al-Amien Prenduan

NO	KELAS	POINT KARAKTER QUR'ANI DALAM TAFSIR AL-MUNIR	KRITERIA SIKAP	KARAKTER QUR'ANI
1	XI	Anjuran mengikuti ajaran agama Islam	Melaksanakan ibadah Agama yang diyakini (Islam)	Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taqwa)
2		Berdakwah kepada tauhid Allah	Melaksanakan pekerjaan amar ma'ruf dan nahi mungkar	
3		Larangan memilih pemimpin kafir	Menghargai orang lain, melaksanakan pekerjaan amar ma'ruf dan nahi mungkar, bertaqwa kepada Allah	
4		Larangan berselisih dalam beragama	Melaksanakan ibadah Agama yang diyakini (Islam)	
5		Sifat-sifat orang taqwa	Beriman kepada yang Ghaib, Menjaga Shalat,	

			berinfaq dan shadaqoh dari sebagian harta, beriman kepada Al-Qur'an (Membaca, mempelajari dan mengamalkan), yakin akan adanya akhirat	Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taqwa)	
6		Pahala orang yang istiqomah	Menjaga Shalat, senang dan tertib membaca Al-Qur'an		
7		Perdagangan yang menguntungkan	Mensyukuri Nikmat dan meyakini Nikmat tersebut adalah ketentuan Allah, Infaq, Shodaqoh		
8		Qoda' dan Qadar	Beriman atas ketetapan Allah SWT		
9		Infaq di jalan Allah	Shadaqoh sebagian harta yang Allah berikan		
10		Adzab bagi penduduk neraka	Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya		
11		Kenikmatan bagi penduduk syurga	Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya		
12		Dunia versus akhirat	Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya		
13		Keutamaan Shalat	Melaksanakan Shalat Fardhu (Wajib) dan Shalat Sunnah		
14		Taubat nasuhah	Berserah diri, mohon ampun serta melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya		Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taubat)
15		Keadaan orang-orang kafir pada hari kiamat	Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya		Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taqwa)
16		Musyrik dan bahanya	Beriman dan bertaqwa serta bersandar hanya kepada Allah		

Tabel 7. Teori Penanaman Karakter Qur'ani dalam Kitab Tafsir Al-Munir Kelas X (Sepuluh) SMA Tahfiz Al-Amien Prenduan

NO	KELAS	POINT KARAKTER QUR'ANI DALAM TAFSIR AL-MUNIR	KRITERIA SIKAP	KARAKTER QUR'ANI
1	XII	Kenikmatan di dunia	Mensyukuri Nikmat dan meyakini Nikmat tersebut adalah ketentuan Allah, Infaq, Shodaqoh	Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taqwa)
2		Siksaan bagi penghalang orang baca Al-Qur'an	Menghargai orang lain, senang dan tertib membaca Al-Qur'an	
3		Sifat-sifat orang yang sombong	Melaksanakan sikap tawaduk, yang berarti rendah hati	Hubungan Manusia dengan Sesama (Tawadhu')
4		Balasan bagi orang kafir	Berserah diri, mohon ampun serta melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya	Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taqwa)
5		Bahaya syirik	Beriman dan bertaqwa serta bersandar hanya kepada Allah	
6		Munafik versus ikhlas	Dapat dipercaya serta menerima ketentuan Allah (Ikhlas)	Hubungan Manusia dengan Sesama (Ikhlas)
7		Keagungan Al-Qur'an	Beriman kepada Al-Qur'an (Membaca, mempelajari dan mengamalkan)	Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Taqwa)
8		Keluasan ilmu Allah	Beriman kepada yang ghaib, bertaqwa serta bersandar hanya kepada Allah	

Tabel 8. Praktik Karakter Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari di Lingkungan Ma’had Tahfidh Al-Qur’an Al-Amien Prenduan pada Siswa SMA Tahfiz Al-Amien Prenduan

NO	JAM	KEGIATAN	POINT KARAKTER QUR’ANI
1	03.00 - 04.00	Shalat Tahajud dan I’tikaf di Masjid/Majlis	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah
2	04.00 - 04.40	Shalat Sunah Qobliyah dan Shalat Shubuh	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah
3	04.40 - 05.45	Kegiatan Tahfidh (Tasmi’) Hafalan Al-Qur’an	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah (membaca Al-Qur’an)
4	05.45 - 06.00	Shalat Dhuha	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah
5	06.00 - 06.40	Persiapan Sekolah dan Sarapan Pagi	Displin, syukur atas nikmat Allah
6	06.40 - 12.20	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Formal	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah (Menuntut Ilmu)
7	12.20 - 13.30	Makan Siang dan Shalat Dhuhur	Syukur atas nikmat Allah serta iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah
8	13.30 - 14.30	Istirahat Siang, kegiatan Infaq dan Shadaqoh	Syukur atas nikmat Allah (Menghargai waktu), bertaqwa

			(infaq dijalan Allah)
9	14.20 - 15.30	Persiapan Shalat dan Shalat Asyar	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah
10	15.30 - 17.00	Kegiatan Tahfidh (Tasmi') Hafalan Al-Qur'an	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah (membaca Al-Qur'an)
11	17.00 - 17.45	Persipan Shalat dan Shalat Mahgrib	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah
12	17.45 - 19.00	Kegiatan membaca Al-Qur'an (Mengaji)	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah (membaca Al-Qur'an)
13	19.00 - 19.20	Shalat Isya'	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah
14	19.20 - 20.00	Makan Malam	Syukur atas nikmat Allah
15	20.00 - 21.00	Belajar Malam	Iman dan taqwa dalam melaksanakan Ibadah (Menuntut Ilmu)
16	21.00 - 22.00	Istirahat dan mengaji	Syukur atas nikmat Allah
17	22.00 - 03.00	Istirahat Malam	Syukur atas nikmat Allah

D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi dalam Pembentukan Karakter Qurani melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep

Setelah peneliti membahas tentang proses pembelajaran tafsir Al-Qur'an, kemudian mengenai pembentukan karakter Qur'ani melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an, pada fokus kali ini membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat guna mengetahui apa saja yang menjadi latar belakang kesuksesan dan hambatan dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an ini guna membentuk karakter Qur'ani siswa. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat mula-mula peneliti mendatangi bagian Humas sekolah guna menggali informasi mengenai Faktor tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fatah Yasin Selaku Humas di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep

“Dalam sebuah proses pembelajaran mesti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambatnya, sepengetahuan saya dalam faktor pendukung pembelajaran tafsir Al-Qur'an ini antara lain; Guru yang mana dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an guna membentuk karakter Qur'ani semua dewan guru ikut andil dalam pengawasannya, disamping Ustad pengajarnya yang memang pandai dalam bidang kitab kuning dan tafsir. Disamping itu juga rasa antusias peserta didik yang ingin mempelajari tata cara menuntut ilmu yang benar agar mendapatkan berkah dari seorang guru, menjadi bagian dari faktor pendukung. Disamping faktor tersebut, faktor pendukung lainnya adalah pada sumber belajarnya yang mana tafsir Al-Qur'an sangat pas untuk proses pembentukan karakter peserta didik dikarenakan di dalamnya dimuat point-point karakter seorang peserta didik dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta faktor lain muncul dari sarana dan prasana yang cukup menunjang karena bid. Sarpras SMA telah menyediakan bangunan sekolah yang baik, layak dan suasana ruangan

yang nyaman, luas dan bersih serta terdapat papan tulis dan alat tulis guna sebagai media penyampai keilmuan pada siswa”.¹¹⁴

Pernyataan Ustadz Fatah Yasin ini selaras dengan hasil wawancara Peneliti dengan Mohammad Hanif Pratama Putra Siswa Kelas XI sebagaimana berikut:

“Yang menjadi pendukung dari kesuksesan pembelajaran tafsir Al-Qur’an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep adalah dukungan dari segenap dewan guru yang ikut mengawasi dalam kegiatannya dan Ustad pengajarnya selain pandai kitab kuning dan tafsir beliau juga pandai menghubungkan materi pelajaran dengan cerita penuh hikmah, di samping itu suksesnya pembelajaran ini karena faktor siswa yang semangat dalam dalam belajar karena saya dan teman-teman sadar jarang di sebuah sekolah jenjang SMA di pelajari tentang tafsir Al-Qur’an”.¹¹⁵

Pernyataan Mohammad Hanif Pratama Putra ini didukung oleh pernyataan Mohammad Bintang Maulana Siswa kelas XII, sebagaimana hasil wawancara peneliti berikut ini

“Ustad pengajar tafsir Al-Qur’an mengajarnya penuh dengan kesabaran dan menyampaikan materi dengan tenang karena mungkin beliau pandai baca kitab kuning dan tafsir penjelasannya sangat jelas dan rinci serta dihubungkan dengan cerita-cerita penuh dengan karakter baik”.¹¹⁶

Pernyataan Ustadz Fatah Yasin mengenai Faktor pendukung ini selaras dengan pendapat Ustadz Faisol Aditama selaku kepala sekolah yang mengagas adanya pembelajaran tafsir Al-Qur’an, sebagaimana wawancara peneliti kepada beliau:

¹¹⁴ Fatah Yasin, *Humas di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (16 Juli 2022)

¹¹⁵ Mohammad Hanif Pratama Putra, *Siswa Kelas XI di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (16 Juli 2022)

¹¹⁶ Mohammad Bintang Maulana, *Siswa Kelas XII di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (16 Juli 2022)

“Pembelajaran tafsir Al-Qur’an adalah materi yang pas untuk pembentukan karakter Qur’ani peserta didik terutama dalam soal karakter keimanan dan ketaqwaan karena di dalamnya memuat poin-poin karakter keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik jika ditekankan dalam pembelajarannya agar senantiasa tertanam karakter yang baik”.¹¹⁷

Disamping itu pernyataan dari Ustadz Fatah Yasin dibenarkan oleh Bapak Hamdi selaku TU di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep sebagaimana Hasil Wawancara berikut ini

“Bidang Sarana dan prasarana di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Telah menyediakan Gedung sekolah yang luas, nyaman dan aman dari keramaian sehingga membuat nyaman dalam belajar, didalamnya dilengkapi kebutuhan proses transfer keilmuan”.¹¹⁸

Untuk mengetahui validnya data di atas Peneliti mengadakan Observasi langsung pada hari Ahad tanggal 17 Juli 2022 seperti biasa peneliti sudah tiba di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep tepat jam 06.50 menunggu waktu pembelajaran tafsir Al-Qur’an,, peneliti langsung ikut memasuki kelas XI untuk mengetahui kebenaran faktor pendukung tersebut, peneliti mengamati Ustad Yusri Abd. Rofi’ sedang menjelaskan materi, beliau menjelaskan dengan tegas dan lugas, rinci dan mudah dipahami karena mungkin beliau pandai dalam membaca kitab kuning dan tafsir Al-Qur’an jadi tak terlalu sulit dalam menjelaskan isi pembelajaran tafsir Al-Qur’an, disamping itu benar penuturan informan di atas bahwa beliau pandai mengaitkan cerita-cerita penuh hikmah dengan materi yang disampaikan, makanya para siswa dengan sangat antusias mengikuti pembelajaran kitab

¹¹⁷ Faisol Aditama, *Kepala SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (16 Juli 2022)

¹¹⁸ Hamdi, *TU SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (16 Juli 2022)

tersebut seakan tak ada kegelisahan dalam dirinya. Disamping itu pula kitab atau materi yang menjadi bahan pembelajaran betul-betul pas didalamnya memuat persoalan tentang karakter yang sangat baik buat penanaman karakter Qur'ani yaitu dalam hal keimanan dan ketaqwaan siswa agar mudah terbentuk, di samping itu pula Peneliti melihat sarpras yang ada di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep alhamdulillah baik dan layak dipakai termasuk kelas yang digunakan sebagai sarana belajar mengajar

Setelah peneliti mendapatkan temuan mengenai faktor pendukung maka peneliti selanjutnya akan mencari data mengenai faktor penghambat yang menghambat pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam membentuk karakter Qurani jawab siswa di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep, karena peneliti sadar bahwasanya dalam suatu program yang dijalankan tidak selamanya berjalan mulus tanpa hambatan apalagi dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an ini.

Berikut ini paparan data mengenai faktor penghambat pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep, kali ini peneliti mendatangi Ustad Yusri Abd. Rofi' selaku pengajar untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Setelah saya amati perjalanan pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep ini ada beberapa Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran di antaranya: sebagian siswa kurang bisa membaca kitab kuning sehingga sebagian siswa kesulitan untuk

belajar terlebih dahulu di rumah mereka, sehingga mereka berangkat kosong ke sekolah”.¹¹⁹

Pernyataan Ustad Yusri Abd. Rofi' ini selaras dengan penyampaian Moh. Zamzami Irvan seorang siswa kelas X sebagaimana penyampaiannya saat di wawancara oleh peneliti

“Saya adalah siswa baru di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep karena masih kelas tahap awal, saya terkejut ketika masuk di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep karena langsung belajar tafsir Al-Qur'an dimana isi dari pembahasannya berbasis kitab kuning tanpa dasar ilmu alat (Nahwu Shorrof) sehingga kalau boleh jujur saya agak kaku untuk membaca kitab tersebut bahkan bisa dikatakan tidak bisa membacanya”.¹²⁰

Pernyataan Ustad Yusri Abd. Rofi' ini dibenarkan oleh Ustadz Nailur Rahman selaku BK di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep sebagaimana penyampaiannya saat di wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

“Kendala yang ada dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an adalah siswa tidak semuanya mampu membaca kitab kuning, sebagian dari mereka hanya bisa membaca terjemahnya saja setelah di artikan perkata oleh Ustad pengajarnya. Karena sebagian dari siswa di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep tidak terbiasa baca kitab kuning. Namun disisi lain ada sisi positifnya dengan memperkenalkan siswa terkait pembelajaran kitab klasik yang biasanya dikaji di sebuah Pondok Pesantren”.¹²¹

¹¹⁹ Yusri Abd. Rofi', *Pengajar Tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (23 Juli 2022)

¹²⁰ Moh. Zamzami Irvan, *Siswa Kelas X di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (23 Juli 2022)

¹²¹ Nailur Rahman, *Guru BK di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (23 Juli 2022)

Penyampaian Ustadz Nailur Rahman ini selaras dengan penyampaian Moh. Munir Khan seorang siswa kelas XII sebagaimana hasil wawancara Peneliti berikut ini:

“Sebenarnya tingkat pemahaman siswa itu lumayan baik, hanya saja kendalanya ada sebagian siswa yang tidak bisa baca kitab kuning, sebagian dari mereka memperoleh pemahaman dari isi kitab yang sudah di artikan perkata dan di bahas oleh Ustad Yusri Abd. Rofi’ selaku pengajar tafsir Al-Qur’an”.¹²²

Untuk mengetahui kebenaran data wawancara di atas Peneliti kembali melakukan observasi pada hari Ahad tanggal 24 Juli ke SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep seperti biasa peneliti sudah tiba di SMA tepat jam 06.50 sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. bertepatan pada hari senin di jadwal hari senin adalah bagian kelas XI tepat jam 07.00, peneliti langsung ikut memasuki kelas XI untuk mengetahui kebenaran faktor penghambat tersebut, peneliti mengamati Ustad Yusri Abd. Rofi’ sedang menjelaskan materi, di sela-sela menjelaskan materi Ustad Yusri Abd. Rofi’ menunjuk salah satu siswanya untuk membaca pengertian dari ayat yang menggunakan bahasa Arab gundul (tanpa harokat) dari kitab tersebut, alhasil siswa itu terdiam setelah di tanya kenapa diam, siswa tersebut berkata saya tidak bisa membaca lafadznya Ustadz.

Dari hasil data wawancara dan observasi peneliti mendokumentasi hal yang menjadi faktor penghambat diantaranya dokumentasi siswa yang di tunjuk membaca oleh Ustadz Yusri Abd. Rofi’, sebagaimana terlampir pada lampiran.

¹²² Moh. Munir Khan, *Siswa Kelas XII di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan*, Wawancara Langsung (23 Juli 2022)

Dari data wawancara, observasi dan dokumentasi Peneliti mendapatkan temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendukung anatara lain:

1. Guru atau Ustad pengajarnya mahir dalam kitab kuning dan tafsir Al-Qur'an yang menjadi materi dalam pembentukan karakter Qur'ani siswa, di samping itu beliau pandai bercerita seraya memberi contoh figur tokoh yang berkarakter baik sehingga siswa sangat tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran kitab tersebut
2. Siswa, sebagian besar siswa sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tafsir Al-Qur'an tersebut dikarenakan mereka senang karena Ustad pengajarnya bagus dalam penyampaiannya sehingga tidak membuat mereka jenuh
3. Sumber belajarnya adalah tafsir Al-Qur'an yang sangat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik karena di dalamnya dimuat poin-poin penting tentang karakter yang sangat pas jika ditekankan melalui penanaman poin tersebut terhadap siswa
4. Sarana dan prasarana di SMA juga sangat mendukung karena tempat belajar yang luas, bersih dan indah akan memiliki daya tarik tersendiri dalam belajar, di dalamnya terdapat fasilitas yang cukup memadai dan layak pakai seperti papan tulis, spidol, tempat duduk dan meja guru serta kursi duduk siswa.

Setelah faktor Pendukung maka selanjutnya adalah faktor Penghambat yang menjadi kendala dalam program ini adalah kurang bisa membaca kitab

kuning karena sebagian siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca kitab kuning dikarenakan tidak punya modal ilmu alat (Nahwu Shorrof).